

PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 5 PADA SISWA KELAS IV SD 02 MEGAWON

Mayalinda Siska Harwanti¹, Ika Ari Pratiwi, Deka Setiawan
Universitas Muria Kudus

mayalindash@gmail.com*, Ika.ari@umk.ac.id, deka.setiawan@umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Model *Mind Mapping* menggunakan media Flash Card untuk meningkatkan hasil belajar materi Pahlawanku dan Pancasila Kelas IV tahun 2019/2020 di SD N 02 Megawon Kudus, Rancangan penelitian yang digunakan adalah PTK. Pelaksanaan PTK mengacu pada model siklus PTK oleh Kemmis dan Tanggart meliputi empat tahap yaitu 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Subjek penelitian siswa kelas IV sebanyak 25 siswa. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *Mind Mapping*. Variabel terikat hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar tema 5, hasil belajar di di siklus I yaitu dengan presentase sebesar (40%) kemudian mengalami peningkatan siklus II sebanyak (60%). Aktivitas siswa siklus I yaitu dengan presentase sebesar (80%) dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II presentase sebesar (95%). Peningkatan tersebut didukung ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran siklus I yaitu dengan presentase sebesar (76,78%) kemudian mengalami peningkatan di siklus II sebanyak (83,9%). Model *Mind Mapping* menggunakan media Flash Card dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema 5 kelas IV SD N 02 Megawon.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Media, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to describe the Application of Mind Mapping Model using Flash Card media to improve learning outcomes of Myoes and Pancasila Class IV in 2019/2020 at SD N 02 Megawon Kudus, the research design used was PTK. The CAR implementation refers to the CAR model cycle by Kemmis and Tanggart which includes four stages, namely 1) planning, 2) Execution of Action, 3) observation, and 4) reflection. Class IV research subjects were 25 students. This research lasted for two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The independent variable in this study is the Mind Mapping model. Dependent variable learning outcomes. The data analysis technique used is quantitative and qualitative data. The results showed that the Mind Mapping model could improve the learning outcomes of theme 5, the learning outcomes in the first cycle were by a percentage of (40%) and then an increase in cycle II by 60%. The activity of the first cycle students is by a percentage of (80%) with good criteria and increases in the second cycle by a percentage of (95%). This increase was supported by the skills of teachers in managing the first cycle of learning, with a percentage of (76.78%) and then experiencing an increase in the second cycle of 83.9%. Mind Mapping models using Flash Card media can improve student learning outcomes in theme 5 grade IV SD N 02 Megawon.

Keywords: Mind Mapping, Flash Card, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu terkait dengan perkembangan kurikulum. Kurikulum menjadi wujud nyata dari perkembangan pendidikan. Kurikulum senantiasa dikembangkan mengikuti perkembangan zaman, namun tetap disesuaikan dengan karakter bangsa. Berkaitan dengan pembaharuan kurikulum, maka pada tahun pelajaran baru 2015/2016 seluruh satuan pendidikan secara serentak mulai mengimplementasikan kurikulum 2013. Berdasarkan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang tujuan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah yaitu "Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Irianto (2011:5) menyatakan bahwa pendidikan mampu melahirkan lapisan masyarakat terdidik dan menjadi kekuatan yang merekatkan unit-unit sosial di dalam masyarakat. Upaya peningkatan dan pembaharuan kualitas pendidikan pemerintah memastikan diterapkannya kurikulum yakni kurikulum 2013. Pembelajaran tematik bukan hal yang baru di dunia pendidikan pembelajaran tematik sudah di terapkan pada kurikulum KTSP. Pada kurikulum KTSP sudah ada pada kelas I, II dan III SD. Kesiapan guru sangat

penting karena dalam tujuan kurikulum 2013 guru harus mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, membuat pembelajaran yang lebih menarik dan seru dan mengkomunikasikan serta mempresentasikan, apa yang mereka peroleh setelah materi pembelajaran.

Kemendikbud (2003) menjelaskan pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian dilakukan dalam 2 hal integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Pembelajaran tematik integratif mengajarkan kepada peserta didik menghubungkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan pengetahuan mereka (Huber&Huchings, 2008:1). Peserta didik bukan hanya memiliki pengetahuan, peserta didik juga harus mempunyai rasa sosial dan mempunyai rasa nasionalisme. Melalui muatan pelajaran PPKn peserta didik mampu meningkatkan rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air serta bisa menghargai jasa para pahlawan.

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu muatan pelajaran yang di berikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi untuk menyiapkan

para siswa kelak sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai warga negara yang baik. Maka pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengandung komitmen utama dalam pencapaian tujuan pengembangan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemsayarakatan dan kebangsaan, (ZuhairahNurul, 2015:134). PPKn sangat penting khususnya untuk sekolah dasar untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma atau kaidah yang berlaku untuk kehidupan sehari - hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peserta didik yang akan menjadi penerus masa depan bangsa, hidup dan belajar di tengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan karena teknologi yang serba canggih yang tidak ada bandingnya pada manusia sebelumnya. Melalui Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai konsep-konsep dasar ilmu pendidikan sosial, yang memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat mendidik dan memberikan bekal dan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan serta sebagai bekal peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Gunawan (2011) menyatakan bahwa Tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga

negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial. Sapriya (2009: 21). PPKn dan IPS merupakan pembelajaran yang harus di hafalkan dan masih terfokus dengan guru sebagai sumber pengetahuan dan sumber belajar.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2019 di kelas IV SD Negeri 02 Megawon, Kudus. Mengenai kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik menyatakan bahwa pembelajaran di kelas, peserta didik belum sepenuhnya bisa menjadi yang diinginkan pada tujuan penerapan kurikulum 2013, hal tersebut ditunjukkan bahwa adanya peserta didik yang masih kurang fokus dan pasif dalam pembelajaran. Hanya ada beberapa peserta didik yang aktif bertanya saat pembelajaran, peserta didik masih suka berbicara dengan teman sebangkunya sehingga tidak terfokus dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru saat dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah peneliti melakukan observasi keadaan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung langkah selanjutnya akan dilakukan adalah wawancara dengan siswa dan guru kelas IV (Lampiran 6).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang bernama Icha siswa kelas IV SD Negeri 02 Megawon Kudus. Masalah yang dihadapi oleh banyak peserta didik dalam pembelajaran PPKn dan IPS adalah dalam proses pembelajaran jarang menggunakan media pembelajaran, yang sering digunakan

media gambar pahlawan dan peta yang tersedia di dinding-dinding kelas, sehingga peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran yang materinya banyak sehingga mereka sering lupa dengan materi yang sudah di ajarkan, jadi hal tersebut sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik (Lampiran 8)

Peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model *Mind Mapping* pada tema 5 melakukan perbaikan dan inovasi proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. waktu peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IV media yang digunakan adalah media gambar pahlawan dan peta yang tersedia di dinding-dinding kelas, sehingga siswa merasa bosan dengan media yang digunakan oleh guru. Langkah selanjutnya peneliti menggunakan media yaitu *Flash Card* media ini sangat cocok dengan model *Mind Mapping* dimana proses pembelajaran ini menggunakan pemetaan pikiran yaitu teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (Shoimin, 2014:105).

Dengan proses pembelajaran tersebut, menyebabkan hasil nilai rata-rata ulangan harian siswa rendah dengan persentase 58 % dibawah nilai KKM yaitu 75. Sedangkan persentase siswa yang tuntas hanya mencapai 42%. Pada ranah afektif persentase sangat rendah yakni mencapai 80,8%.

Sedangkan yang baik hanya 11,5% saja. Pada ranah psikomotorik persentase rata-rata yang didapatkan cukup baik yakni 42,5%. Sedangkan yang persentase rata-rata yang rendah hanya 15,4%. Hal tersebut menimbulkan dampak yang kurang baik untuk keaktifan siswa yang nantinya berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. dengan adanya permasalahan tersebut, siswa perlu diberikan sebuah penerapan model pembelajaran yang menarik yang melibatkan siswa untuk aktif saat pembelajaran berlangsung yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn dan IPS (Lampiran 3).

Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model *Mind Mapping*. Dimana proses pembelajaran ini menggunakan pemetaan pikiran yaitu teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (Tony buzan, 2008). model *Mind Mapping* menurut *Mind Mapping* adalah Alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear atau menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. Alasan menggunakan model *Mind Mapping* adalah siswa dapat belajar secara kreatif dan mandiri, siswa dapat mengingat pelajaran yang dituangkan dalam model tersebut, materi sulit lebih mudah dipahami dan dikuasai siswa, meningkatkan daya ingat anak. Penerapan model *Mind Mapping* mampu mengasah kemampuan kerja otak siswa karena *mapping* penuh

dengan unsur kreativitas. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping* siswa dapat mencatat dengan cara yang lebih kreatif sehingga dengan sendirinya materi yang mereka catat akan terekam dalam ingatan siswa.

Sesuai dengan pendapat Zakaria Firasyan Syah, Suropto, Ngatman (2011) dalam penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Model *Mind Map* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia Pada Siswa Kelas IV di SD 1 Sruweng”. Pembelajaran IPS meningkat terbukti dari ketuntasan siswa pada siklus I 59,26%, siklus II 70,37% dan siklus III 85,19%. Penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 1 Sruweng.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn dan IPS. Tentunya dengan didukung penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV materi kerajaan Hindu, budha, islam di lingkungan daerah setempat (Elementary journal vol. 1 no. 2 - januari 2018 hlm.10). Berdasarkan Uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengkaji permasalahan ini dengan penelitian yang berjudul “Penerapan model *Mind Mapping* Menggunakan *Media Flash Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 5 pada

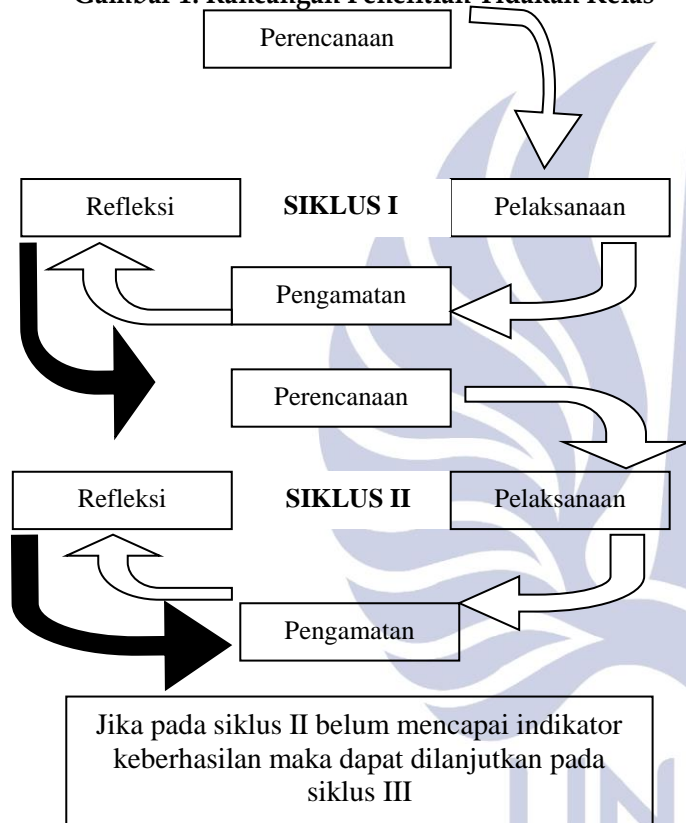
siswa kelas IV SD N 02 Megawon Kudus”.

METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *class action research*. Arikunto (2010:129), PTK adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara penelitian dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil berjalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain. Fitrianti (2016) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan teknologi baru, membuktikan kebenaran dan ketidak benaran hipotesis dengan tahapan; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan guru di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pengajarannya yang diselenggarakan oleh guru diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas. Pada konteks pendidikan, PTK berarti tindakan

perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran secara sistematis untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi di SDN 02 Megawon kabupaten Kudus, masalah yang dipecahkan yakni hasil belajar pada pelajaran PPKn dan IPS.

Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas



Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan mengenai tahapan - tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*)

Arikunto (2014: 17) mengungkapkan dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti terlebih dahulu

mengidentifikasi penyebab masalah serta kemungkinan-kemungkinannya melalui wawancara dengan siswa dan mengobservasi langsung di kelas, peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal dan keadaan kelas penelitian. Setelah menemukan penyebab masalahnya, kemudian peneliti melakukan formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan merupakan suatu tindakan yang diduga akan memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan penelitian tindakan kelas.

2. Tindakan (*Acting*)

Arikunto (2014: 18) mengungkapkan tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pelaksanaan ini mengacu pada silabus dan RPP yang telah dirancang sebelumnya, yakni RPP dengan model *Mind Mapping*. Guru memberikan tindakan berupa pembelajaran pengalaman langsung dengan berdasarkan skenario pembelajaran. Langkah tindakan tersebut meliputi kegiatan awal, inti dan akhir.

3. Pengamatan (*Observing*)

Selama tindakan dilaksanakan, peneliti dibantu oleh seorang observer (teman sejawat) dan guru sebagai kolaborator yang bertugas mengamati pengelolaan pembelajaran oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung dengan mengobservasi kegiatan

pelajaran. Sedangkan peneliti mengamati keaktifan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan siswa. Aspek aktivitas siswa yang diamati meliputi: (1) menemukan masalah berdasarkan gambar/wacana yang diberikan, (2) menemukan alternatif solusi dari permasalahan, (3) menemukan alternatif solusi yang dianggap paling baik dari permasalahan, (4) keterampilan mengkomunikasikan informasi baik dalam kedalaman tulisan dan lisan, maupun tabel, (5) kualitas hasil pemecahan masalah siswa.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Kemudian peneliti mengadakan evaluasi guna menyempurnakan tindakan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan, salah satunya yaitu tahap pra siklus berupa observasi mengenai kegiatan pembelajaran yang ada di kelas mengenai materi PPKn dan IPS di kelas IV SD N 02 Megawon Kudus. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai siswa saat pembelajaran PPKn dan IPS yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi di ketahui bahwa kegiatan pembelajaran kurang berfokus pada gurunya dan jarang menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan guru yang

lebih dominan pada saat pembelajaran PPKn dan IPS. Mengenai penyampaian materi PPKn dan IPS guru cenderung sering melakukan ceramah, hal tersebut menjadikan siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar belum berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif mengikuti pelajaran.

Terdapat siswa-siswi yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa jenuh dengan aktifitas mendengarkan sehingga pembelajaran PPKn dan IPS kurang menyenangkan bagi siswa. dalam mengikuti pembelajaran PPKn dan IPS masih rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Pada waktu guru selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal. Sesuai dengan kegiatan pembelajaran PPKn dan IPS yang diterapkan pada kelas IV menimbulkan dampak pada pemerolehan hasil belajar siswa. gambaran kondisi awal didukung oleh pemberian pra tindakan berupa wawancara langsung dengan guru kelas IV dan salah satu siswa kelas IV.

Data tentang hasil belajar siswa pada pra siklus I dan siklus II. Nilai hasil ulangan harian PPKn dan IPS prasiklus yang diambil dari nilai ulangan harian siswa kelas IV SD N 02

Megawon tersebut selanjutnya dibuat perbandingan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) muatan PPKn dan IPS Kelas IV yang sudah ditentukan oleh SD 02 Megawon ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD N 02 Megawon pada siklus I muatan PPKn siswa yang tuntas terdapat 10 dengan presentase 40% siswa yang tidak tuntas 15 siswa dengan presentase 60% sedangkan pada muatan IPS siswa yang tuntas terdapat 17 siswa dengan presentase 40% dan siswa yang tidak tuntas 8 siswa dengan presentase 60% sedangkan pada siklus II muatan PPKn siswa yang tuntas ada 21 dengan presentase 60% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa dengan presentase 40% dan pada muatan IPS siswa yang tuntas ada 21 siswa dengan presentase 60% dan siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa dengan presentase 4% ketuntasan siswa diperoleh dari nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 81,60 dengan kriteria nilai baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Presentase Hasil Belajar Prasiklus muatan PPKn dan IPS Muatan PPKn

No	Nilai Interval	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	42-54	3	12%	Sangat Kurang
2.	55-65	4	16%	Kurang
3.	66-74	9	36%	Cukup
4.	75-79	6	24%	Baik
5.	80-95	3	12%	Baik Sekali

Muatan IPS

No	Nilai Interval	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	42-54	3	12%	Sangat Kurang
2.	55-65	4	16%	Kurang
3.	66-74	11	44%	Cukup
4.	75-79	6	24%	Baik
5.	80-95	1	4%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD N 02 Megawon pada muatan PPKn pada interval 42-54 terdapat 3 siswa dengan persentase 12%, interval 55-65 terdapat 4 siswa dengan persentase 16%, interval 66-74 terdapat 9 siswa dengan persentase 36%, interval 75-79 terdapat 6 siswa dengan persentase 24%, interval 80-92 terdapat 3 siswa dengan persentase 12%.

Pada muatan IPS pada interval 42-54 terdapat 3 siswa dengan persentase 12%, interval 55-56 terdapat 4 siswa dengan persentase 16%, interval 66-74 terdapat 11 siswa dengan persentase 44%, interval 75-79 terdapat 6 siswa dengan persentase 24%, interval 80-92 terdapat 1 siswa dengan persentase 4%. Secara lebih jelas, Berikut ini adalah perbandingan hasil belajar siswa setelah penelitian antara siklus I dan siklus II terdapat perbandingan.

Tabel 2 Presentase Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II setelah penelitian Siklus I

Muatan PPKn

KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75	Tuntas	10	40%
≤ 75	Tidak Tuntas	15	60%
Jumlah		25	100%

Muatan IPS

KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75	Tuntas	17	40%
≤ 75	Tidak Tuntas	8	60%
Jumlah		25	100%

Siklus II**Muatan PPKn**

KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75	Tuntas	21	60%
≤ 75	Tidak Tuntas	4	40%
Jumlah		25	100%

Muatan IPS

KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75	Tuntas	21	60%
≤ 75	Tidak Tuntas	4	40%
Jumlah		25	100%

PENUTUP**Kesimpulan**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *mind mapping* menggunakan media Flash Card pada tema 5 muatan PPKn dan IPS kelas IV di SD N 02 Megawon kudas terdapat peningkatan pada siklus II dapat memperoleh rata-rata sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ada di SD N 02 Megawon kudas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut. 1) Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tema 5 dapat diterapkan model Flash Card 2) Model *Mind Mapping* dapat

diterapkan pada penelitian lain dengan judul dan muatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ubaedillah & Abdul Rozak. 2013. Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Aqib, Zainal. 2014. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Arifin Zaenal. 2017. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Akbar, Sriwijaya. 2010. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPS. Yogyakarta.: Cipta Media.
- Aqib Zainal. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Ardiyanti, Ulya, dkk. 2018. Pakem dalam Kurikulum 2013. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Anggi Anggraeni. 2016. Pahlawanku: buku guru (Buku tematik terpadu kurikulum 2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT. Gramdeia, Jakarta.

Shomin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wahyuningati, N. 2020. Penerapan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*. IV (1), 39-46

